

**PERBANDINGAN KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI
OLEH BANK KECIL, BANK BESAR DAN BEJ
DI INDONESIA**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mencapai derajat sarjana S-2**

**Program Studi Ilmu Akuntansi
Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial**



Diajukan Oleh :

RENI YENDRAWATI

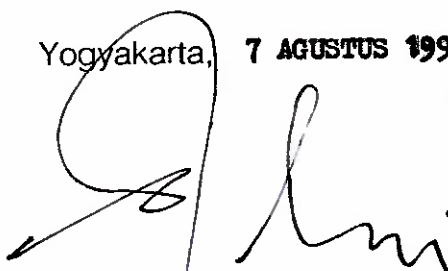
6103 / IV-3 / 447 / 94

**Kepada
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
1996**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, **7 AGUSTUS 1996**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni', written over a horizontal line.

RENI YENDRAWATI

Tandatangan dan nama terang

Tesis

PERBANDINGAN KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI

OLEH BANK KECIL, BANK BESAR DAN NEJ

DI INDONESIA

dipersiapkan dan disusun oleh

RENI YENDRAWATI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal **7 AGUSTUS 1996**

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Dewan Penguji Lain



DR. BAMBANG SUDIYO, MBA, AKT.

Pembimbing Pendamping I



DR. NAS'UD NACHFOEDE, MBA, AKT.

.....
Pembimbing Pendamping II



DRS. HARJO BASUKI, M.Sc.Sc.



DRS. SONNY WARSONO, MAFIS.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Tanggal **7 AGUSTUS 1996**



DR. NAS'UD NACHFOEDE, MBA, AKT.

Pengelola Program Studi : **AKUNTANSI**

Tesis Berjudul

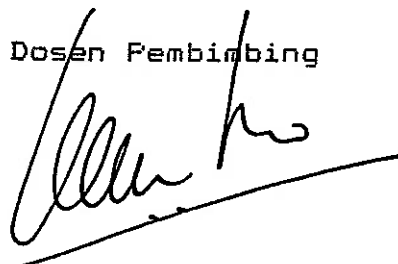
**Perbandingan Antara Kebutuhan Informasi Akuntansi
Oleh Bank Kecil, Bank Besar dan BUK
Di Indonesia**

yang diajukan oleh
Reni Yendrawati
6103/IV-3/447/94

Disetujui dan dinyatakan siap
untuk dipertahankan di depan
Dewan Penguji S2 Akuntansi UGM

Yogyakarta, 15 Agustus 1996

Dosen Pembimbing



DR. Bambang Sudibyo, MBA, Akt

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah swt, yang telah memberikan taufiq dan hidayah serta berkat ridhoNya kepada penulis dalam sukaduka mengikuti kuliah dan penyusunan tesis, serta upaya bimbingan dari Bapak Dr. Bambang Sudibyo, MBA, Akuntan, tesis ini dapat saya selesaikan. Tesis ini dipersiapkan guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat S-2 program studi Akuntansi pada program pasca sarjana Universitas Gadjah Mada. Dalam proses dan penyelesaian akhir penulisan tesis berjudul "Perbandingan Antara Kebutuhan Informasi Terhadap Perusahaan Kecil dan Perusahaan Besar di Indonesia", banyak pihak yang telah memberikan bantuan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus berturut-turut kepada:

1. Bapak Dr. Bambang Sudibyo, MBA, Akuntan, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi dan pokok pikiran serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari mulai proses penulisan proposal penelitian hingga selesainya penulisan tesis ini.
2. Bapak Rektor, Dekan Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada dan Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh jenjang pendidikan strata dua di Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

3. Bapak/Ibu analis kredit bank dan bapak/ibu analis investasi, selaku responden penelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk menjawab kuesioner penelitian dan mengirimkannya kembali kepada penulis.
4. Mbak Heru, mbak Etik dan mas Santosa, yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam pengumpulan data penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta staf dan semua rekan-rekan sejawat khususnya Drs. Ahmad Tohirin, MA, Dra Attaina Hudayati, Akt dan Dra. Suhartini, MSi yang telah memberi dorongan moral dan material serta membantu penulis dalam mengikuti Program Pasca Sarjana di Universitas Gadjah Mada.
6. Khususnya, ucapan terima kasih tiada terhingga disampaikan kepada keluarga penulis, terutama suami penulis Drs. Ruswandi R yang telah memberikan semangat belajar tiada hentinya dan dengan penuh sukacita mendorong penulis supaya menyelesaikan studi S-2 secepatnya.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses pendidikan S-2 hingga selesainya penulisan tesis ini, penulis mendo'akan semoga Allah membalas budi baiknya dengan limpahan rahmat/pahala yang sepadan. Akhirul kata, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari unsur-unsur ketidak sempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap-

kan saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaannya. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Agustus 1996

Penulis,

Reni Yendrawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN TESIS	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	Vii
DAFTAR TABEL	Ix
DAFTAR LAMPIRAN	X
ABSTRACT (Intisari Dalam Bahasa Inggris).....	xii
ABSTRAK (Intisari Dalam Bahasa Indonesia)	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis	5
F. Organisasi Laporan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Perkembangan Standar Akuntansi Di Indonesia	8
B. Masalah Yang Dihadapi Standar Akuntansi Di Indonesia.....	10
C. Kemungkinan Penyederhanaan Stan- dar Akuntansi Di Indonesia	12
D. Review Penelitian Terdahulu	14

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Kriteria Responden dan Penentuan Populasi	21
B. Pengambilan Sampel	22
C. Tehnik Pengumpulan Data	23
D. Materi Daftar Pertanyaan	27
E. Instrumentasi	27
F. Pengujian Instrumen dan Data Penelitian	28
G. Tehnik Analisis Data	30
BAB IV. ANALISIS DATA	33
A. Hasil/Temuan Pokok	33
B. Hasil/Temuan Pelengkap	46
C. Perbandingan Dengan Hasil Pene- litian Arie Ambari Ibrahim	49
D. Perbandingan dan Komentar Ter- hadap Penelitian Terdahulu	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I.	Daftar Kantor Pusat dan Tempst Responden Bekerja	62 37
II.	Penjelasan Untuk Pengisian Daftar Pertanyaan dan Daftar Pertanyaan.....	65 39
III.	Keterangan Tabulasi Jawaban kuesiner.	78 49
III A.	Tabulasi Skor Jawaban Kuesioner Dari Analisis Kredit Bank Kecil.....	77 51
III B.	Tabulasi Skor Jawaban Kuesioner Dari Analisis Kredit Bank Besar.....	80 54
III C.	Tabulasi Skor Jawaban Kuesioner Dari Analisis Investasi.....	81
IV A.	Hasil Lengkap Test U Mann Whitney Antara Bank Kecil dan Bank Besar.....	82 55
IV B.	Hasil Lengkap Test U Mann Whitney Antara Bank Kecil dan BEJ.....	94
IV C.	Hasil Lenglap Test U Mann Whitney Antara Bank Besar dan BEJ	106
V.	Hasil Skor Rata-rata dan Koefisien Variasi dari Bank Kecil, Bank Besar dan BEJ	118
✓ VI.	Daftar Signifikansi Perbedaan Infor- masi Berdasar U Mann Whitney Antara Bank Kecil Dengan Bank Besar	130 67

VII.	Daftar Signifikansi Perbedaan Informasi Berdasar U Mann Whitney Antara Bank Kecil Dengan BEJ	132
VIII.	Daftar Signifikansi Perbedaan Informasi Berdasar U Mann Whitney Antara Bank Besar Dengan BEJ	134
IX. VI	Peringkat Kepentingan dan Konsensus Terhadap Kepentingan Masing-masing Informasi Bagi Bank Kecil dan Bank Besar	136 69
X.	Peringkat Kepentingan dan Konsensus Terhadap Kepentingan Masing-masing Informasi Bagi Bank Kecil dan BEJ ..	138
XI.	Peringkat Kepentingan dan Konsensus Terhadap Kepentingan Masing-masing Informasi Bagi Bank Besar dan BEJ ..	140
XII.	Daftar Peringkat Kepentingan dan Tingkat Konsensus Terhadap Kepentingan (Perbandingan dengan Hasil Penelitian Arie)	142

Abstract

Financial Statement is a periodic report that must be made for every types of businesses, such as small businesses, large businesses (public and non public companies). It is prepared based upon the prevailing accounting standars. The Accounting Standard applied in Indonesia is directed to the stakeholders connecting with economic decision making. Therefore, the Financial Accounting Standard (FAS) is composed to have a global perspective and international acceptance.

Since the FAS is a general guidance, all types of businesses should follow the FAS in preparing their financial statements. Even though, there could probable be an information that should be performed without any benefit to the company nor to the external parties. It is the small businesses that could face a major problem. The FAS fits better to the large and non public companies. To find out the empirical evidence with respect to that problem, this thesis is concerned with the essential problems as follows:

- whether or not the needs of the users of Financial Statement differ among the small and non public companies, the large and non public companies, and the large and public companies.
- how far are the differences of the user needs to the Financial Statement for those three types of companies.

In this respect the users of financial statement in Indonesia are credit analysts of small banks, credit analysts of large banks, and invesment analysts of the Jakarta Stock Exchange (JSE).

The previous research showed that information needs for small, and large companies are different. Due to the existence of large companies which are go public, it is possible that there would be different information needs for the small and non public companies, the large and non public companies, and the large and public companies. Accordingly, this thesis proposes hypothesis of that possibility.

The next step is conducting field research by determining the respondents which are credit analysts from small. and large banks, and invesment analysts working at central office of the commercial banks across Indonesia, and the invesment analysts at the JSE. The sample is randomly taken from each sub population.

The data is collected through a list of questionnaire consisted of 57 major items and some additional questions. Credit analysts within the chosen sample were asked to evaluate the importance of the information being proposed by assuming that all companies in three categories release financial statement. The evaluation was done by giving a numerical score between 0 to 7.

The data which have been collected are then tabulated uses the U Mann Whitney test to examine the signi-

ABSTRAKSI

Laporan Keuangan merupakan laporan yang harus dibuat secara periodik, baik untuk jenis perusahaan kecil, perusahaan besar tidak go publik dan perusahaan besar go publik. Laporan keuangan disusun berdasar standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Karena laporan keuangan ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi, maka SAK disusun agar laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan. Selain itu dengan adanya era globalisasi, SAK disusun agar dapat mempunyai wawasan global dan dapat diterima di forum internasional.

Karena SAK berlaku umum, maka semua jenis usaha dalam menyusun laporan keuangan harus berpedoman pada SAK, walaupun mungkin ada informasi yang harus dibuat, tetapi tidak berguna baik oleh perusahaan sendiri maupun pihak luar. Yang menghadapi masalah tersebut terutama adalah perusahaan kecil. SAK lebih cocok bagi perusahaan besar tidak go publik. Untuk mencari bukti empiris berkenaan dengan kemungkinan tersebut, maka tesis ini mengajukan permasalahan pokok sebagai berikut:

- Apakah kebutuhan pemakai terhadap laporan keuangan berbeda antara perusahaan kecil tidak go publik, perusahaan besar tidak go publik dan perusahaan besar go publik.
- Sejauh mana perbedaan kebutuhan pemakai terhadap laporan keuangan perusahaan kecil tidak go publik, perusahaan besar tidak go publik dan perusahaan besar go publik.

Dalam hal ini yang dianggap sebagai pemakai laporan keuangan di Indonesia adalah analis kredit bank kecil, analis kredit bank besar dan analis investasi pada BEJ.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebutuhan informasi perusahaan kecil dan perusahaan besar adalah berbeda. Karena di Indonesia mulai timbul perusahaan-perusahaan besar go publik, jadi kemungkinan terdapat perbedaan kebutuhan informasi dari perusahaan kecil tidak go publik, perusahaan besar tidak go publik dan perusahaan besar go publik. Dengan demikian disusun hipotesis sesuai dengan kemungkinan di atas.

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian lapangan dengan memilih para analis kredit bank kecil, analis kredit bank besar dan analis investasi sebagai responden. Populasi responden terdiri dari semua analis kredit bank yang bekerja pada kantor pusat bank komersial di seluruh Indonesia dan analis investasi pada BEJ. Populasi ini selanjutnya dipisah menjadi 3 sub populasi, yaitu para analis kredit pada bank kecil, analis kredit pada bank besar dan analis investasi pada BEJ. Kemudian dipilih secara acak sampel dari masing-masing sub populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi 57 pertanyaan pokok ditambah dengan beberapa pertanyaan tambahan. Analisis kredit dari bank kecil diminta menilai kepentingan informasi-informasi yang ditanyakan dengan asumsi bahwa laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan kecil. Analisis kredit dari bank besar diminta menilai kepentingan informasi-informasi yang ditanyakan dengan asumsi bahwa laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan besar tidak go publik. Analisis investasi dari BEJ diminta menilai kepentingan informasi-informasi yang ditanyakan dengan asumsi bahwa laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan besar go publik. Untuk menilai tingkat kepentingan suatu informasi, setiap responden memberikan nilai skor antar 0 hingga 7.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian ditabulasi sesuai dengan keperluan. Untuk melihat signifikansi perbedaan penilaian antara ketiga kelompok responden, maka diterapkan test U Mann Whitney. Nilai yang diberikan oleh masing-masing kelompok responden terhadap setiap kebutuhan informasi dihitung rata-rata dan koefisien variasinya. Koefisien variasi tersebut menunjukkan tingkat konsensus diantara para responden dalam menilai suatu informasi.

Hasil yang diperoleh melalui prosedur di atas, dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Akhirnya, temuan yang diperoleh dapat dijadikan landasan untuk memberikan saran-saran konkrit terhadap pengembangan standar akuntansi di Indonesia.

- Adapun temuan terpenting yang dilaporkan dalam tesis ini, pada prinsipnya terdiri dari hal-hal berikut:
1. Secara umum informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan kecil tidak go publik, perusahaan besar tidak go publik dan perusahaan besar go publik adalah berbeda. Selain itu juga terdapat perbedaan tingkat kepentingan terhadap informasi-informasi yang dihasilkan oleh perusahaan kecil tidak go publik, perusahaan besar tidak go publik dan perusahaan besar go publik.
 2. Baik pihak bank maupun BEJ menilai ada beberapa jenis pengungkapan yang penting untuk disertakan dalam laporan keuangan, tetapi tidak diatur dalam SAK. Informasi-informasi ini adalah:
 - Informasi tentang 'key factors' usaha
 - pengungkapan tentang tujuan usaha
 - rincian penjualan menurut jenis industri
 - pokok-pokok kebijaksanaan manajemen dalam memastikan kesinambungan usaha
 3. Ada beberapa informasi yang dianggap penting menurut SAK, ternyata tidak seberapa bermanfaat baik menurut bank maupun BEJ. Informasi-informasi ini adalah:
 - metode perhitungan biaya penyusutan
 - anggaran biaya advertensi periode yang akan datang
 - informasi atas dasar nilai ganti (*replacement cost*).

4. SAK yang berlaku sekarang lebih sesuai dengan perusahaan besar tidak go publik, tetapi kurang sesuai bagi perusahaan kecil dan perusahaan besar go publik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang harus dibuat secara periodik baik oleh perusahaan kecil maupun oleh perusahaan besar. Laporan keuangan tersebut berguna untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Agar semua pihak mempunyai interpretasi yang sama dalam memahami laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, maka diperlukan suatu acuan yang digunakan sebagai pedoman.

Pada tahun 1973 di Indonesia acuan tersebut berupa Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang dikembangkan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) yang ada di Amerika. Sebelum tahun 1973 belum ada standar akuntansi keuangan yang baku. Dengan adanya era globalisasi pada tahun 1994 terjadi *cross border fund-ing*, sehingga transaksi pasar uang dan pasar modal tidak lagi mengenal batas negara. Dengan terjadinya perubahan tersebut laporan keuangan perusahaan di Indonesia harus dapat dibaca oleh pemakai internasional. Untuk mengatasi

persoalan tersebut PAI dikembangkan menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan mengacu pada *International Accounting Standards* (IAS).

Di Indonesia dalam membuat laporan keuangan harus berpedoman pada SAK. SAK dibuat agar laporan keuangan yang disusun dapat bermanfaat untuk kepentingan umum. SAK berlaku baik bagi perusahaan kecil maupun perusahaan besar, sehingga banyak informasi keuangan yang harus disajikan, yang sebenarnya informasi tersebut kurang atau bahkan tidak berguna bagi perusahaan maupun bagi pihak ekstern, khususnya laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan kecil. Ada beberapa informasi yang menurut SAK harus disajikan, tetapi dianggap tidak perlu oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya ada beberapa informasi yang dianggap perlu oleh perusahaan, tetapi tidak diatur oleh SAK. Ada juga informasi keuangan yang relevan bagi perusahaan besar, tetapi tidak relevan bagi perusahaan kecil.

Mengingat adanya kontroversi di atas, penelitian ini berusaha untuk mengetahui jenis informasi keuangan yang dibutuhkan dari perusahaan. Sehingga tidak terjadi *information overload* baik bagi perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Penelitian ini mereplikasi tesis yang dibuat oleh Arie Ambari Ibrahim pada Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 1988. Hasil penelitiannya menunjukkan ternyata ada perbedaan antara kebu-

tuhan informasi terhadap perusahaan kecil dan perusahaan besar di Indonesia. Ada beberapa informasi yang dianggap penting dalam literatur ternyata tidak penting bagi pihak pemakai laporan keuangan. Begitu pula sebaliknya ada beberapa informasi yang tidak dianggap penting dalam literatur ternyata penting bagi pihak pemakai laporan keuangan. Selain itu untuk mencari hasil temuan yang pantas dijadikan dasar tindakan, paling tidak diperlukan beberapa kali penelitian yang sejenis. Sampel yang digunakan berasal dari kantor pusat bank komersil besar dan kantor pusat bank komersil kecil.

Dilakukannya penelitian replikasi ini adalah untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arie Ambari Ibrahim masih sesuai dengan kondisi sekarang. Hal ini karena kondisi sekarang sudah berbeda dengan kondisi pada waktu penelitian tersebut dilakukan. Pada waktu penelitian di atas dilakukan pasar modal di Indonesia masih terlalu kecil untuk dijadikan obyek penelitian. Jadi populasi yang digunakan hanya analis kredit bank. Sedangkan dalam penelitian ini populasi yang digunakan selain para analis kredit bank juga para analis investasi di pasar modal. Dalam penelitian ini selain meneliti perbandingan antara kebutuhan informasi dari perusahaan kecil tidak go publik dan perusahaan besar tidak go publik (seperti penelitian sebelumnya), juga meneliti perbandingan antara kebutuhan informasi dari perusahaan besar tidak go publik dan perusahaan

besar go publik. Selain itu juga meneliti perbandingan antara kebutuhan informasi dari perusahaan kecil tidak go publik dengan perusahaan besar go publik.

Gambar

Ukuran	Go Publik	
	Ya	Tidak
Besar	X	X
Kecil	-	X

Diagram above shows a 2x2 matrix with 'Ukuran' (Size) on the y-axis and 'Go Publik' (Go Public) on the x-axis. The y-axis has 'Besarnya' (Large) and 'Kecil' (Small). The x-axis has 'Ya' (Yes) and 'Tidak' (No). The cells contain: (Large, Yes) = X; (Large, No) = X; (Small, Yes) = -; (Small, No) = X. There are circled numbers: 2 above the (Large, No) cell, 3 below the diagonal line between (Large, Yes) and (Small, Yes), and 1 to the right of the (Small, No) cell.

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka tesis ini memfokuskan pada masalah:

1. Apakah kebutuhan antara bank kecil, bank besar dan BEJ berbeda terhadap laporan keuangan perusahaan.
2. Sejauh mana perbedaan kebutuhan bank kecil, bank besar dan BEJ terhadap laporan keuangan perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah bank kecil, bank besar dan BEJ membutuhkan informasi akuntansi dengan tingkat kepentingan yang berbeda.

2. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disusun menurut standar akuntansi yang berlaku di Indonesia memuat beberapa informasi yang tidak begitu penting bagi pihak yang berkepentingan.
3. Untuk mengetahui apakah ada informasi keuangan yang dianggap penting bagi pihak berkepentingan, tetapi belum diatur dalam standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai:

1. Bahan pertimbangan dalam upaya penyempurnaan standar pelaporan di Indonesia.
2. Masukan empiris kepada pasar modal dan bank mengenai konsensus keputusan informasi apa saja yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan dari perusahaan yang berhubungan dengan mereka.

E. Hipotesis

Atas dasar pokok permasalahan dan tujuan penelitian di atas dan hasil penelitian Arie Ambari (1988), maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para analis kredit bank kecil berbeda secara signifikan dengan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para analis

mengenai pengujian data, hasil/temuan pokok, hasil/temuan pelengkap, perbandingan dan komentar terhadap penelitian terdahulu.

Bab lima merupakan bab kesimpulan hasil analisis data yang dilakukan pada bab empat di atas. Bab ini juga memuat saran-saran atas temuan hasil penelitian yang perlu ditindaklanjuti baik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul maupun implikasi untuk penelitian lanjutan yang perlu dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Standar Akuntansi Di Indonesia

Standar akuntansi merupakan suatu pedoman tentang bagaimana melaporkan data keuangan agar dicapai suatu kesamaan pengertian dan arti, baik dari sudut pandang penyaji maupun pembaca laporan keuangan. Apabila tidak ada standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, maka manajemen dapat menentukan aturan sekehendaknya yang dapat menghasilkan angka laporan keuangan sesuai dengan keinginannya. Dengan adanya standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, pemakai pihak luar tidak dirugikan kepentingannya. Standar akuntansi sering juga disebut dengan prinsip akuntansi. Selama ini standar akuntansi yang berlaku di Indonesia selalu merupakan adopsi dari standar akuntansi yang berlaku di negara-negara maju, yaitu terutama Amerika Serikat.

Indonesia pertama kali mempunyai prinsip akuntansi pada tahun 1973, yang sering disebut dengan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) 1973. PAI yang diterbitkan pada tahun 1973 ini, merupakan adopsi dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) yang merupakan kodifikasi hasil studi deduktif dari Paul Grady-*The Inventory of GAAP*.

Pada tahun 1984, PAI 1973 direvisi menjadi PAI

1984. Hal ini karena lahirnya *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 sampai dengan SFAC nomor 6 yang diterbitkan oleh *Financial Accounting Standar Board* (FASB). Diadakan beberapa penambahan konsep dasar seperti kualitas laporan keuangan. Tetapi perbedaan yang paling mendasar adalah diterbitkannya beberapa pernyataan dan interpretasi yang terdiri dari 7 pernyataan untuk menambah dan atau mengubah standar yang telah ada dan 9 interpretasi untuk menjelaskan standar yang telah ada.

Dengan aktifnya kembali pasar modal pada tahun 1987 dan dengan terjadinya era globalisasi menyebabkan timbulnya pemikiran untuk merubah lagi PAI 1984. Pada tahun 1994 istilah prinsip dirubah menjadi standar. PAI 1984 dirubah menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1994. SAK ini merupakan adopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) yang disusun oleh *International Accounting Standard Committee* (IASC). SAK ini diterbitkan pada akhir tahun 1994 dan mulai berlaku pada 1 Januari 1995 yang berlaku sampai dengan sekarang. SAK berisi kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan serta 35 pernyataan SAK yang setaraf dengan standar akuntansi internasional.

Walaupun beberapa kali standar akuntansi telah mengalami perubahan, dalam beberapa perubahan tersebut tampak bahwa dalam menetapkan standar akuntansi tidak mengacu pada kerangka konseptual. Kerangka konseptual

ini sebenarnya merupakan dasar teoritikal dalam menentukan persitiwa-peristiwa ekonomi mana yang harus dipertanggungjawabkan, bagaimana harus diukur dan bagaimana harus dikomunikasikan kepada pemakai. Hal ini bisa dilihat pada beberapa standar akuntansi yang telah berlaku di Indonesia hanya menentukan bentuk dan isi dari suatu laporan keuangan eksternal, sehingga dalam standar akuntansi tidak tampak jelas apakah tujuan laporan keuangan, informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pemakai dan apakah tipe laporan keuangan tersebut bisa memenuhi kebutuhan pemakai.

B. Masalah Yang Dihadapi Standar Akuntansi Di Indonesia

Masalah yang dihadapi standar akuntansi sampai sekarang adalah tujuan dari pelaporan akuntansi yang distandarkan tersebut. Tujuan laporan keuangan yang terdapat dalam SAK 1994 adalah sbb:¹

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk

2. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 1994, halaman 5.

menyediakan informasi non keuangan.

Sejumlah besar pemakai yang dimaksudkan di atas yaitu meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan juga masyarakat.

Dari uraian di atas, karena tujuan laporan keuangan adalah untuk sejumlah besar pemakai, mengakibatkan tujuan laporan keuangan menjadi kabur. Hal ini karena tidak terdapatnya kejelasan untuk siapa sebenarnya laporan keuangan itu ditujukan. Akibatnya mungkin hanya sekelompok kecil pemakai yang dapat menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut GAAP tujuan umum tidak hanya merupakan pernyataan keuangan (*financial statement*), tetapi juga mengkomunikasikan informasi akuntansi secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan.

Terjadinya kekaburan tujuan pelaporan keuangan sebenarnya karena scope yang ingin diliputinya terlalu luas. Sehingga berbagai pihak yang masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda dirangkum dalam tujuan laporan keuangan. Hal ini menyebabkan daya guna laporan keuangan menjadi berkurang, karena tujuannya menjadi sangat kabur.

Masalah tersebut dapat mengakibatkan terjadinya *standard overload*. Apalagi pada masa sekarang pertumbuhan ekonomi semakin tinggi dan dunia usaha semakin berkembang, sehingga mengakibatkan semakin kompleksnya transaksi. Sampai saat ini belum banyak usaha untuk mempersempit atau menyederhanakan tujuan pelaporan

keuangan.

C. Kemungkinan Penyederhanaan Standar Akuntansi Di Indonesia

Seperti kita ketahui bahwa standar akuntansi yang berlaku di Indonesia selalu mengadopsi standar akuntansi di negara-negara maju, sedangkan kondisi di negara-negara maju berbeda dengan kondisi di Indonesia yang merupakan negara sedang berkembang. Berdasarkan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penyederhanaan standar akuntansi yang sudah ada.

Di negara-negara maju terdapat banyak perusahaan-perusahaan besar, sehingga standar akuntansi yang ditetapkan cenderung ditujukan untuk perusahaan-perusahaan besar. Sedangkan di Indonesia adalah sebaliknya yaitu hanya ada beberapa perusahaan besar yang terbanyak adalah perusahaan kecil dan menengah.

Pada perusahaan kecil pemilik (investor) berperan langsung dalam mengelola perusahaan atau biasanya bertindak sebagai manajer perusahaan itu sendiri. Dalam keadaan seperti ini tidak ada masalah mengenai bagaimana pemilik harus menyusun laporan keuangan untuk kepentingannya sendiri. Hal ini karena pemilik mengetahui secara langsung apa yang terjadi dalam perusahaan. Banyak pula perusahaan kecil yang tidak mempunyai atau tidak menyusun laporan keuangan, biasanya mereka hanya membuat catatan-catatan mengenai penerimaan dan penge-

luaran yang terjadi. Tidak dibuatnya laporan keuangan, karena laporan keuangan belum begitu dibutuhkan, sedangkan untuk membuat laporan keuangan membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Bahkan kalau perusahaan mengajukan kredit ke Bank, kadang-kadang dalam memutuskan pemberian kredit tersebut hanya berdasarkan wawancara dengan manajer perusahaan. Atau kalau memang diperlukan laporan keuangan dari perusahaan, perusahaan tersebut baru akan membuat laporan keuangan berdasar bukti-bukti yang telah terkumpul. Bahkan yang membuat laporan keuangan tersebut kadang-kadang bukan bagian akuntansi atau orang yang belum begitu paham mengenai akuntansi. Hal ini bisa mengakibatkan laporan keuangan yang dibuat kurang tepat atau kurang adanya perhitungan yang cermat, hanya berdasarkan perkiraan-perkiraan saja.

Semakin besar perusahaan, pemilik tidak lagi mampu secara langsung mengelola perusahaan, sehingga harus menyerahkan wewenangnya kepada kelompok pengelola ahli dan profesional untuk melaksanakan fungsi manajemen. Dengan demikian diperlukan adanya laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan.

Atas dasar uraian di atas, tampaknya bahwa sebenarnya kebutuhan informasi dari perusahaan kecil berbeda dengan kebutuhan informasi akuntansi dari perusahaan besar. Sedangkan standar akuntansi yang berlaku di

Indonesia karena mengadopsi dari standar akuntansi yang berlaku di negara maju, maka standar akuntansi tersebut sebenarnya lebih cocok untuk perusahaan-perusahaan raksasa. Berdasar masalah di atas tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penyederhanaan standar akuntansi, tetapi hal ini adalah tidak mudah dan harus dengan hati-hati. Supaya standar akuntansi yang berlaku sesuai dengan kondisi di negara Indonesia, sebaiknya dalam menyusun standar melibatkan kerja sama antara kalangan akademisi dan praktisi. Sehingga standar akuntansi ditetapkan berdasarkan kerangka konseptual dan praktek-praktek yang ada di Indonesia.

D. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah kebutuhan informasi terhadap perusahaan telah banyak dilakukan.

Douglas Briggs (1975) berkesimpulan bahwa ternyata laporan keuangan eksternal yang diterima oleh para analis belum memuaskan. Mereka pada umumnya masih merasa perlu untuk membuat berbagai penyesuaian sebelum laporan tersebut dapat dipergunakan. Penyesuaian yang diperlukan antara lain berkenaan dengan klasifikasi perkiraan neraca, pemisahan laba operasi dari laba non operasi dan laba luar biasa, serta modifikasi nilai beberapa aktiva dengan tehnik penilaian yang berbeda dari yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini informasi yang dianggap paling penting

bahan metode akuntansi untuk persediaan, penyusutan aktiva dan lain-lain. Pengungkapan yang penting lainnya yaitu pengungkapan laba per lembar saham. Penemuan yang sama dengan hasil penelitian Chandra adalah tidak pentingnya laporan dalam bentuk "*price level adjusted*."

Menurut pengamatan AICPA (1976), banyak akuntan publik di Amerika Serikat yang juga menganggap bahwa kebutuhan para pemakai laporan keuangan perusahaan kecil berbeda dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan perusahaan besar.

Menurut Benjamin dan Stanga (1977), perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan jenis keputusan yang hendak diambil atau mungkin karena perbedaan tingkat kecanggihan (*shopistication level*) dari kedua kelompok pemakai tersebut.

Stanga dan Tiller (1983) melakukan penelitian yang khusus mengungkapkan kebutuhan informasi pihak bank terhadap laporan keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi para responden tidak berbeda menurut besar kecilnya perusahaan yang membuat laporan. Banyak informasi yang menyertai laporan keuangan dianggap tidak seberapa penting oleh responden, misalnya laba per saham, biaya penyusutan dan rencana biaya advertensi. Informasi yang dianggap penting bagi perusahaan besar hanya informasi mengenai kapitalisasi lease.

Page (1984) menyimpulkan bahwa ada beberapa ciri perusahaan kecil yang dapat mendorong pemakai laporan membedakan "information requirement" mereka dibandingkan dengan perusahaan besar khususnya "requirement" tentang pengungkapan, yaitu:

1. Perusahaan kecil relatif lebih banyak memiliki aktiva dan kewajiban yang sifatnya jangka pendek.
2. Perusahaan kecil lebih tergantung pada "bank overdraft" dan pinjaman-pinjaman.
3. Perusahaan kecil lebih tergantung pada "equity" (termasuk di sini pinjaman dari direksi).
4. Sebagian besar direktur perusahaan kecil adalah pemegang saham yang dominan.

Arie Ambari I (1988) dalam tesisnya yang berjudul "Perbandingan Antara Kebutuhan Informasi Terhadap Perusahaan Kecil dengan Perusahaan Besar di Indonesia." Dalam penelitian ini responden yang diambil adalah analis kredit bank, sedangkan hasil penemuannya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk laporan yang diperlukan adalah neraca dan laporan rugi laba yang komparatif untuk masa 2 sampai dengan 4 tahun.
2. Jenis laporan perubahan posisi kas lebih diutamakan dari pada laporan perubahan posisi modal kerja.
3. Laporan yang cukup penting untuk disertakan dalam laporan keuangan antara lain laporan informasi aktiva tetap yang lebih rinci dan informasi taksir-

an laba/rugi pada periode mendatang.

4. Informasi-informasi yang dalam literatur akuntansi dianggap penting ternyata tidak bermanfaat bagi pihak bank antara lain informasi akuntansi atas dasar nilai ganti, tingkat pertumbuhan laba per saham dan biaya advertensi.
5. Ada beberapa informasi yang belum ditekankan dalam standar pelaporan, tapi penting untuk analisis kredit. Misalnya ketergantungan pada pelanggan tertentu, taksiran laba rugi pada periode yang akan datang dan informasi tentang aktiva tetap secara rinci.
6. Analisis kredit bank di Indonesia ternyata membutuhkan informasi akuntansi dengan tingkat kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan kecil dibandingkan dengan tingkat kepentingan mereka terhadap perusahaan besar.

Wahyudi Prakarsa (1989) salah satu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan kecil kurang dapat membedakan antara informasi untuk pertanggungjawaban dengan informasi untuk pengambilan keputusan dan juga antara *specific purpose reporting* dengan *general purpose reporting*. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah pejabat perusahaan yang mempunyai wewenang atas penyajian laporan keuangan.

Perdebatan tentang adanya perbedaan kebutuhan informasi pada perusahaan kecil dan perusahaan besar, juga telah ditulis oleh Paul (1993) yang menjelaskan

bahwa:

The determination of the Accounting Standards Board (ASB), the Urgent Issues Task Force, and the Financial Reporting Review panel to tighten up on large company reporting has often overshadowed the big GAAP-small GAAP debate. The needs of smaller companies have neglected.¹

Prapti Antarwiyati (1993) dalam penelitiannya mengenai penerapan standar akuntansi dan manfaat pemeriksaan akuntan pada perusahaan besar dan perusahaan kecil menyarankan pentingnya standar akuntansi khusus bagi perusahaan kecil.

Dengan adanya berbagai penelitian mengenai berbagai kebutuhan informasi di atas, penelitian ini dilakukan untuk menambah bukti empiris apakah terdapat perbedaan antara kebutuhan informasi akuntansi dari perusahaan kecil dengan kebutuhan informasi akuntansi dari perusahaan besar di Indonesia. Selain itu juga untuk mengetahui informasi yang harus disajikan untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan. Jadi penelitian ini lebih bersifat menindaklanjuti penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu untuk mengetahui apakah juga ada perbedaan antara kebutuhan informasi akuntansi dari perusahaan besar tidak go publik dengan kebutuhan informasi akuntansi dari perusahaan besar go publik dan juga apakah ada perbedaan antara kebutuhan

1. Gee, Paul, "Small Company Reporting of Relevance Gap", *Journal of Accounting*, Maret 1993.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kriteria Responden dan Penentuan Populasi

Data penelitian ini yang berasal dari pasar modal dikumpulkan dari para responden yang menjabat sebagai analis investasi, sedangkan yang berasal dari bank dikumpulkan dari para responden yang menjabat sebagai analis kredit bank.

Populasi responden untuk penelitian ini terdiri dari 3 populasi yang independen. Populasi pertama adalah analis investasi pada pasar modal. Populasi kedua adalah analis kredit bank pada kantor pusat bank komersil yang besar. Populasi ketiga adalah analis kredit bank pada kantor pusat bank komersil yang lebih kecil. Pengertian kantor pusat meliputi pula kantor pusat perwakilan bank asing yang ada di Indonesia.

Untuk menentukan pembagian bank besar dan bank kecil dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bank Indonesia. Dari Bank Indonesia diperoleh informasi bahwa bank yang total aktivasinya kurang dari Rp. 750.000.000.000,- setahun termasuk dalam kategori bank kecil. Untuk bank yang total aktivasinya lebih dari Rp. 750.000.000.000,- setahun termasuk dalam kategori bank besar. Berdasar informasi dari buku 'Indikator Keuangan Perbankan Indonesia' tahun 1995 ternyata jumlah bank kecil adalah 182 bank dan bank besar adalah

57 bank. Sedangkan jumlah analisis investasi yang terdaftar di BEJ adalah sebanyak 86 analisis investasi.

B. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Masing-masing sub populasi diambil sampel secara acak. Jumlah sampel masing-masing sub populasi, diambil dengan menggunakan metode berimbang/secara proporsional. Jumlah sampel penelitian ditentukan melalui rumus seperti berikut:

$$n = \frac{Npq}{(N - 1)D + pq} ; \text{ dimana } q = 1 - p \text{ dan } D = \frac{B^2}{4}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

p = 0,5

q = 1 - p

D = *bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan interval rangenya tidak lebih dari 10% atau 0,10.

Jika rumus di atas diterapkan, maka akan diperoleh besar sampel sebagai berikut:

Sub populasi	N	n
Bank kecil	182	86
Bank besar	57	28
BEJ	86	40

Sumber: Bank Indonesia dan BEJ

Jumlah responden yang mengembalikan jawaban kuesioner hanya berjumlah 78 responden, yang terdiri dari 51 analis kredit bank kecil, 16 analis kredit bank besar dan 11 analis investasi. Walaupun jumlah sampel yang terkumpul tidak sebanyak yang diharapkan, tetapi sudah dapat digunakan untuk analisis karena analisis penelitian ini adalah analisis non parametrik.

Pasar modal diminta mengemukakan kebutuhan informasi dari laporan keuangan perusahaan besar go publik. Sampel yang ditarik dari populasi bank besar diminta mengemukakan kebutuhan informasi mereka dari laporan keuangan perusahaan besar tidak go publik. Sedangkan sampel yang ditarik dari populasi bank kecil diminta mengemukakan kebutuhan informasi mereka dari laporan keuangan perusahaan kecil tidak go publik. Tujuan penggolongan tersebut sebenarnya hanya untuk memanfaatkan kelebihan pengalaman masing-masing kelompok analis pada perusahaan yang biasa mereka hadapi.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan merupakan data sekunder yang berupa data dari penelitian sebelumnya dan bahan-bahan pendukung lainnya. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan yaitu data berasal dari responden yang termasuk dalam

sampel penelitian.

Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Alasan menggunakan kuesioner, disamping karena penelitian sejenis yang direplikasi oleh penelitian ini memakai kuesioner, juga karena dengan menggunakan kuesioner subyek yang digunakan dalam penelitian lebih tahu tentang apa yang dihadapinya sendiri.

Data dikumpulkan melalui *mail survey*, yaitu kuesioner dikirim kepada responden dan pengembaliannya juga dilakukan langsung oleh responden dengan menggunakan sampul surat siap kirim yang telah disediakan oleh penulis. Hal ini dilakukan supaya waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak, karena lokasinya tersebar. Sehingga tidak memungkinkan untuk mendatangi responden satu per satu.

Untuk dapat memenuhi jumlah sampel yang diperlukan, maka semua anggota populasi dikirim kuesioner. Pengumpulan data dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap pengiriman kuesioner dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan (dari tanggal 15 Februari 1996 sampai dengan tanggal 15 Mei 1996). Tahapan pengumpulan data tersebut adalah seperti berikut ini;

Tahap pertama. Pada tahap awal ini, dikirimkan kuesioner via pos sebanyak 325 set pada pertengahan Februari 1996 kepada responden. Jawaban kuesioner yang

diterima dari para responden sampai dengan minggu ketiga bulan Maret 1996 hanya 34 set jawaban kuesioner.

Tahap kedua. Dalam tahap ini, kuesioner dikirim ulang dalam minggu keempat bulan Maret 1996 beserta surat pengantar berisi catatan bahwa kuesioner yang sama sudah pernah dikirim. Kuesioner yang dikirim pada tahap kedua ini sebanyak 200 set kuesioner. Dari jumlah tersebut yang dijawab/dikembalikan sampai minggu keempat bulan April 1996 hanya 35 set jawaban kuesioner.

Tahap ketiga. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya studi, maka tahap ini merupakan upaya terakhir, dengan menghubungi via telpon kepada beberapa responden yang diperkirakan akan segera menjawab kuesioner setelah dihubungi via telpon. Pada tahap terakhir ini sampai dengan tanggal 15 Mei 1996 jawaban kuesioner yang diterima hanya 9 set.

Adapun rincian pengumpulan data penelitian selama tahap pertama sampai dengan tahap ketiga, pengiriman dan penerimaan jawaban kuesioner, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

D. Materi Daftar Pertanyaan

Butir informasi yang ditanyakan dalam kuesioner diambil dari Arie Ambari Ibrahim (1988). Setiap butir informasi yang dipilih harus termasuk dalam salah satu jenis informasi berikut:

1. Informasi yang seharusnya terdapat dalam laporan keuangan dan lampirannya.
2. Informasi yang belum diharuskan oleh standar pelaporan yang berlaku di Indonesia, tetapi dianjurkan atau sedang diperdebatkan para ahli dalam literatur akuntansi.
3. Informasi yang menurut analisa atau penelitian terdahulu diperkirakan tidak relevan/bermanfaat untuk dicantumkan pada laporan keuangan.
4. Informasi yang mempunyai kemungkinan logis dibutuhkan oleh pihak pemakai laporan keuangan di Indonesia.

E. Instrumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian Arie Ambari Ibrahim (1988). Hal ini karena instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian dan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian tersebut telah terbukti valid dan reliabel setelah dilakukan pengujian validitas (*test of validity*) dan pengujian reliabilitas (*test of reliability*).

F. Pengujian Instrumen dan Data Penelitian

Integritas data merupakan hal penting dalam penelitian ini. Arie Ambari Ibrahim telah melakukan test untuk menguji integritas data penelitiannya. Test yang digunakan, yaitu:

1. Uji keacakan (*Test of Randomness*).

Uji ini dilakukan terhadap data penelitian untuk mendapatkan keyakinan apakah responden menjawab kuesioner yang diajukan secara acak atau tidak. Seandainya responden menjawab pertanyaan secara acak, distribusi jawaban mengikuti distribusi binomial dan data dalam bentuk jawaban kuesioner mengandung bias. Data yang mengandung unsur bias tidak layak diolah, dianalisa dan dilaporkan. Untuk menentukan telah terjadi jawaban acak/bias ataupun tidak, distribusi frekuensi jawaban responden (observasi) dibandingkan dengan distribusi frekuensi harapan (teoritis) dengan memakai alat uji khi-kuadrat. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan ($\chi^2_h > \chi^2_t$), bermakna responden menjawab kuesioner tidak secara acak atau asal jawab atas setiap item atau butir kuesioner penelitian, dan dalam data penelitian tidak terdapat bias (response bias).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i adalah distribusi frekuensi hasil amatan
(observasi)

E_i adalah distribusi frekuensi harapan (teoritis)

$$E_i = \frac{\text{jumlah kasus} \times \text{jumlah item kuesioner}}{\text{jumlah jenis skor}}$$

2. *Test of internal consistency*

Data yang telah ditabulasi diuji dengan *test of internal consistency*. Test ini diterapkan untuk mengetahui apakah responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten, sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya. Untuk menerapkan test ini, kuesioner harus didesain dalam bentuk "*multi-items*," artinya beberapa pertanyaan yang pada hakekatnya sama ditanyakan beberapa kali dengan cara yang berbeda. Keandalan data-data penelitian tersebut kemudian diuji lagi dengan menggunakan metode pengujian keandalan alpha dari Cronbach. Pengujian ini diterapkan untuk mengetahui apakah tingkat keandalan dari data-data yang terkumpul benar-benar memuaskan.

Supaya data yang telah diperoleh tersebut sungguh-sungguh dapat dimanfaatkan, maka dalam kuesioner diselipkan pula beberapa pertanyaan yang meminta alasan atas jawaban yang diberikan. Dari alasan-alasan tersebut sepintas dapat di "check" apakah jawaban tersebut cukup logis untuk diterima sebagai jawaban yang sung-

guh-sungguh.

6. Tehnik Pengolahan Data

Di samping kanan setiap pertanyaan disediakan kotak nilai di mana responden diharapkan mengisi angka skor dengan skala 0 sampai 7. Nilai 0 berarti sama sekali tidak penting, sedangkan nilai 7 berarti sangat penting atau mutlak sangat diperlukan. Responden tidak harus memberi nilai dengan angka bulat, tetapi boleh memberi nilai dengan angka pecahan.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, nilai yang diberikan untuk masing-masing butir informasi dihitung rata-rata dan koefisien variasinya. Koefisien variasi itu menunjukkan tingkat konsensus di antara para responden dalam masing-masing kelompok tentang pentingnya suatu informasi yang ditanyakan.

Sedangkan nilai kepentingan setiap butir informasi untuk masing-masing kelompok diperbandingkan. Perbedaan masing-masing kelompok tersebut dihitung dengan menggunakan test U Mann-Whitney.

Alasan penerapan tes U Mann-Whitney dalam penelitian ini adalah sifat kajian yang dilakukan memakai lebih satu sampel yang independen dan menggunakan ukuran dalam skala ordinal. Dengan tes U Mann-Whitney diharapkan dapat diketahui perbedaan setiap variabel pada masing-masing kelompok.

Menurut Conover (1974) uji U Mann-Whitney diperlukan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Data merupakan sampel acak hasil pengamatan masing-masing populasi.
- b. Variabel yang diamati adalah variabel kontinyu.
- c. Sampel dari setiap populasi terdiri dari variabel-variabel yang bersifat *continuous*.
- d. Skala pengukuran yang dipakai sekurang-kurangnya adalah skala ordinal.

Asumsi tersebut telah dipenuhi secara baik oleh metodologi penelitian ini. Untuk menghitung U statistik digunakan rumus sebagai berikut:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

n_1 adalah banyaknya sampel 1

n_2 adalah banyaknya sampel 2

R_1 adalah jumlah ranking sampel 1

R_2 adalah jumlah ranking sampel 2

Setelah U diketemukan langkah selanjutnya adalah mencari mean dan standard deviasi. Dalam hal ini banyaknya sampel yang diambil dari salah satu kelompok akan mempengaruhi penghitungannya. Jika banyaknya sampel lebih dari 20, maka distribusi sampling U akan menghasilkan

distribusi normal. Perhitungan mean dan standard deviasi dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Mean} = E(U) = \frac{n_1 \cdot n_2}{2}$$

Standard deviasi dihitung sebagai berikut:

$$\sigma_u = \frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung Z. Untuk menghitung Z ini U yang dipilih adalah U yang mempunyai nilai yang lebih kecil. Untuk menghitung Z digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{U - E(U)}{\sigma_u}$$

Setelah Z hitung dapat diketahui kemudian dibandingkan dengan Z tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 5% .

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil/Temuan Pokok

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan alat analisis U Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan kebutuhan informasi antara:

- bank kecil dan bank besar
- bank kecil dan BEJ
- bank besar dan BEJ.

Kemudian dianalisis lagi dengan menghitung skor rata-rata dan koefisien variasi untuk mengetahui peringkat kepentingan masing-masing jenis informasi yang ditanyakan. Analisis difokuskan pada jenis informasi yang mempunyai perbedaan signifikan antara:

- bank kecil dengan bank besar
- bank kecil dengan BEJ
- bank besar dengan BEJ.

Untuk keperluan ini paket program komputer yang dimanfaatkan adalah paket SPS (Seri Program Statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM/INTahun 1995. Hasil pokok yang diperoleh melalui perhitungan komputer tersebut dapat ditelaah pada tabel 2 di bawah ini:

Keterangan:

BK : Bank Kecil

BB : Bank Besar

BEJ : Bursa Efek Jakarta

S : berbeda secara signifikan ($\alpha = 0,05$)

TS : tidak berbeda secara signifikan ($\alpha = 0,05$)

Sedangkan untuk menelaah hasil penelitian yang lebih terperinci dapat dilihat pada lampiran VI, lampiran VII dan lampiran VIII. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan kebutuhan informasi, dapat dilihat pada daftar peringkat kepentingan dan tingkat konsensus terhadap kepentingan masing-masing informasi (terdapat pada lampiran IX, lampiran X, lampiran XI dan lampiran XII).

1. Perbedaan Antara Bank Kecil dan Bank Besar

Dengan bantuan lampiran IX, satu per satu informasi yang berlabel S dapat dianalisis. Informasi-informasi tersebut adalah sebagai berikut:

Informasi tentang "key factors" usaha. Walaupun secara statistik terdapat perbedaan signifikan antara bank kecil dan bank besar mengenai tingkat kepentingan informasi ini, tetapi keduanya menganggap informasi itu penting. Pada hakekatnya baik bank kecil maupun bank besar sama-sama menganggap informasi tersebut sangat dibutuhkan (terletak pada peringkat 4 bagi bank kecil dan peringkat 2 bagi bank besar).

Ikhtisar pinjaman jangka panjang serta bunganya. Pada lampiran IX terlihat bahwa informasi ini tidak terlalu penting bagi bank kecil, tetapi penting bagi bank besar. Hal ini tergambar dari perbedaan urutan peringkat dan skor rata-rata, yaitu peringkat 11 bagi bank kecil dan peringkat 3 bagi bank besar dengan skor rata-rata 4,480 berbanding 5,544.

Tingkat ketergantungan pada pelanggan tertentu. Pada lampiran IX terlihat peringkat kepentingan informasi ini menempati urutan 10 bagi bank kecil dan menempati urutan ke 27 bagi bank besar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan pada pelanggan tertentu masih dibutuhkan bagi bank kecil, tetapi tidak mutlak dibutuhkan bagi bank besar.

Kewajiban bersyarat. Walaupun secara statistik terdapat perbedaan signifikan antara bank kecil dan bank besar mengenai tingkat kepentingan informasi ini, tetapi pada hakekatnya baik bank kecil maupun bank besar sama-sama menganggap informasi ini kurang penting (terletak pada peringkat 43 bagi bank kecil dan 38 bagi bank besar).

Metode perhitungan harga perolehan (cost) persediaan. Bila ditelaah pada lampiran IX, maka akan terungkap bahwasannya kedua jenis informasi ini sama-sama kurang penting bagi bank kecil dan bank besar (terletak pada peringkat 53 bagi bank kecil dan 45 bagi bank besar).

Rincian persediaan atas bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Dibandingkan dengan bank besar, bank kecil lebih memerlukan informasi berupa rincian persediaan atas bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Rincian persediaan atas bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi menempati peringkat ke 2 bagi bank kecil dan peringkat ke 29 bagi bank besar. Hal ini menunjukkan bahwa jenis informasi ini sangat dibutuhkan/diharapkan bagi bank kecil, tetapi tidak mutlak dibutuhkan oleh bank besar. Pada kasus ini perlu diperhatikan pula bahwa koefisien variasi informasi mengenai rincian persediaan atas bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi masing-masing 16,428 bagi bank kecil dan 37,351 bagi bank besar. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tentang sangat dibutuhkannya jenis informasi ini bagi bank kecil didukung oleh tingkat konsensus yang lebih tinggi dibandingkan tingkat konsensus dari bank besar. Sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua jenis informasi tersebut jauh lebih dibutuhkan oleh bank kecil dari pada bank besar.

Rincian biaya atas biaya tetap dan biaya variabel. Bagi bank besar yang lebih diperlukan adalah informasi berupa rincian biaya atas biaya tetap dan biaya variabel. Informasi ini menempati peringkat ke 6 bagi bank besar dan ke 34 bagi bank kecil. Begitu pula koefisien variasi untuk informasi ini masing-masing 21,643 bagi bank besar dan 31,459 bagi bank kecil, sehingga tingkat konsensus

terhadap pernyataan ini bagi bank besar lebih baik dari pada bank kecil.

Informasi berlabel S selebihnya tidak dianggap sebagai informasi yang sangat penting oleh kedua kelompok responden, walaupun ada perbedaan penilaian dalam menentukan tingkat kepentingan bagi informasi-informasi tersebut. Informasi yang termasuk dalam kategori ini adalah metode perhitungan biaya penyusutan, perhitungan informasi laba per saham, laba rugi luar biasa.

2. Perbedaan Antara Bank Kecil dan BEJ

Dengan bantuan lampiran X, satu per satu informasi yang berlabel S dapat dianalisis. Informasi-informasi tersebut adalah sebagai berikut:

Informasi tentang laporan perubahan modal kerja. Walaupun secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara bank kecil dan BEJ mengenai tingkat kepentingan informasi ini, tetapi keduanya menganggap informasi itu penting, sebab pada hakekatnya baik bank kecil maupun BEJ sama-sama menganggap informasi tersebut sangat dibutuhkan (terletak pada peringkat 9 bagi bank kecil dan peringkat 7 bagi BEJ).

Informasi terinci tentang laba yang ditahan. Pada lampiran X terlihat bahwa informasi ini kurang dibutuhkan bagi bank kecil, tetapi masih cukup penting bagi BEJ. Hal ini tergambar pada perbedaan urutan peringkat dan skor rata-rata. Peringkat ke 35 bagi bank kecil dan peringkat

ke 10 bagi BEJ. Sedangkan skor rata-rata 2,941 berbanding 5,727.

Laba ditahan yang dilaporkan secara ringkas. Walaupun secara statistik terdapat perbedaan signifikan antara bank kecil dan BEJ mengenai tingkat kepentingan informasi ini, tetapi pada hakekatnya baik bank kecil maupun BEJ sama-sama menganggap informasi tersebut kurang penting (terletak pada peringkat 25 bagi bank kecil dan 24 bagi BEJ).

Informasi tentang "key factors" usaha. Bila ditelaah pada lampiran X, maka akan terungkap bahwasannya kedua jenis informasi ini sama-sama penting bagi bank kecil dan BEJ. Walaupun menempati peringkat ke 4 bagi bank kecil dan peringkat ke 9 bagi BEJ.

Informasi mengenai rincian pinjaman jangka panjang serta bunganya. Pada lampiran X terlihat bahwa informasi ini sangat penting bagi bank kecil, tetapi tidak penting bagi BEJ. Hal ini tergambar dari perbedaan urutan peringkat dan skor rata-rata, yaitu peringkat ke 3 bagi bank kecil dan ke 37 bagi BEJ dengan skor rata-rata 5,235 bagi bank kecil dan 3,182 bagi BEJ.

Dibandingkan dengan BEJ, bank kecil lebih memerlukan informasi berupa:

- rincian persediaan atas bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi
- informasi berupa jumlah saham yang dimiliki oleh para pengurus perusahaan.

Bagi BEJ yang lebih diperlukan adalah:

- informasi berupa perhitungan laba per saham
- laba/rugi luar biasa
- pengungkapan tentang kebijaksanaan deviden
- pokok-pokok kebijaksanaan manajemen dalam memastikan kesinambungan operasi perusahaan
- informasi tentang laba/rugi periode yang akan datang
- informasi tentang pertumbuhan laba per saham.

Informasi berlabel S selebihnya tidak dianggap sebagai informasi yang penting oleh kedua kelompok responden, walaupun ada perbedaan penilaian dalam menentukan tingkat kepentingan bagi informasi-informasi tersebut. Informasi yang termasuk dalam kategori ini adalah informasi tentang anggaran biaya advertensi periode yang akan datang, informasi tentang rincian jenis saham dan modal, informasi tentang jumlah biaya yang dikapitalisir.

3. Perbedaan Antara Bank Besar dan BEJ

Dengan bantuan lampiran XI, satu per satu informasi yang berlabel S dapat dianalisis.

Laporan perubahan modal kerja. Walaupun secara statistik terdapat perbedaan signifikan antara bank besar dan BEJ mengenai tingkat kepentingan informasi ini, tetapi keduanya menganggap informasi itu penting, sebab pada hakekatnya baik bank besar maupun BEJ sama-sama menganggap informasi tersebut sangat dibutuhkan (terletak pada

peringkat 5 bagi bank besar dan 7 pada BEJ).

Informasi terinci tentang laba yang ditahan. Pada lampiran XI terlihat bahwa informasi ini kurang penting bagi bank besar, tetapi masih cukup penting bagi BEJ. Hal ini tergambar dari perbedaan peringkat, yaitu peringkat ke 34 bagi bank besar dan 10 bagi BEJ.

Laba ditahan yang dilaporkan secara ringkas. Walaupun secara statistik terdapat perbedaan signifikan antara bank besar dan BEJ mengenai tingkat kepentingan informasi ini, tetapi pada hakekatnya baik bank besar maupun BEJ sama-sama menganggap informasi tersebut kurang penting (terletak pada peringkat 36 bagi bank besar dan 24 bagi BEJ).

Rincian pinjaman jangka panjang serta bunganya. Pada lampiran XI terlihat tingkat kepentingan informasi ini menempati urutan 4 bagi bank besar dan menempati urutan 37 bagi BEJ. Hal ini menunjukkan bahwa rincian pinjaman jangka panjang serta bunganya sangat dibutuhkan bagi bank besar, tetapi tidak mutlak dibutuhkan bagi BEJ.

Ikhtisar pinjaman jangka panjang serta bunganya. Informasi ini menempati urutan 3 bagi bank besar dan 32 bagi BEJ. Hal ini menunjukkan bahwa informasi ini sangat dibutuhkan bagi bank besar, tetapi tidak mutlak dibutuhkan oleh BEJ.

Selanjutnya dapat dilihat pula pada lampiran XI bahwa dibandingkan dengan BEJ, bank besar lebih memerlukan informasi-informasi berupa:

- komitmen pembelian dan komitmen penjualan
- rincian penjualan menurut jenis produk.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua informasi ini cukup penting bagi bank besar, tetapi kurang penting bagi BEJ. Komitmen pembelian dan komitmen penjualan menempati urutan ke 11 bagi bank besar dan ke 18 bagi BEJ. Sedangkan rincian penjualan menurut jenis produk menempati urutan ke 12 bagi bank besar dan ke 15 bagi BEJ.

Bagi BEJ yang lebih diperlukan adalah:

- informasi berupa perhitungan tentang laba per saham
- laba/rugi luar biasa,
- informasi tentang pajak penghasilan menurut periode pembukuan dan selisih pajak menurut fiskus
- pengungkapan tentang kebijaksanaan deviden.

Informasi berlabel S selebihnya tidak dianggap sebagai informasi yang sangat penting oleh kedua kelompok responden, walaupun ada perbedaan penilaian dalam menentukan tingkat kepentingan bagi informasi-informasi tersebut. Informasi yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- ikhtisar umur piutang
- ikhtisar metode-metode akuntansi yang diterapkan
- informasi-informasi atas dasar "*general price level adjusted*"
- informasi tentang jumlah pegawai
- jumlah saham yang dimiliki oleh para pengurus perusahaan.

Informasi yang dianggap penting bagi bank kecil (skor rata-rata > 4) sekitar 12% belum diatur dalam literatur (SAK). Informasi tersebut adalah:

- informasi tentang "key factors" usaha
- rincian penjualan menurut kelompok pelanggan/pembeli
- tingkat ketergantungan pada pelanggan tertentu
- pengungkapan tentang tujuan usaha
- jumlah saham yang dimiliki oleh para pengurus perusahaan
- taksiran tentang laba/rugi periode yang akan datang
- pokok-pokok kebijaksanaan manajemen dalam memastikan kesinambungan operasi perusahaan.

Sebaliknya ada jenis informasi yang dianggap penting menurut SAK, tetapi tidak penting bagi bank kecil (skor rata-rata < 4). Informasi tersebut adalah:

- biaya riset dan pengembangan
- laba/rugi luar biasa
- informasi atas dasar "general price level adjusted" mengenai laba/rugi operasi, persediaan, aktiva tetap, harga pokok barang dijual, biaya penyusutan dan 'monetary gains and losses'

Sedangkan butir-butir informasi yang dianggap penting bagi bank besar (skor rata-rata > 4) hanya sekitar 5% yang belum diatur dalam SAK. Informasi tersebut adalah:

- informasi tentang 'key factors' usaha
- pokok-pokok kebijaksanaan manajemen dalam memastikan

kesinambungan operasi perusahaan

- rincian biaya atas biaya tetap dan biaya variabel

Sebaliknya ada informasi yang dianggap penting menurut SAK, tetapi tidak dianggap penting oleh bank besar (skor rata-rata < 4). Informasi tersebut adalah:

- rincian persediaan atas bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi
- biaya riset dan pengembangan.
- laba/rugi luar biasa

Diantara butir-butir informasi yang dianggap penting oleh BEJ (skor rata-rata > 4) sekitar 50% nya belum diatur dalam SAK. Informasi tersebut adalah:

- informasi tentang "key factors" usaha
- komitmen pembelian dan komitmen penjualan
- tingkat ketergantungan pada pelanggan tertentu
- taksiran laba/rugi periode yang akan datang
- pokok-pokok kebijaksanaan manajemen dalam memastikan kesinambungan operasi perusahaan
- taksiran hasil penjualan periode yang akan datang.
- tingkat pertumbuhan laba per saham
- rincian biaya atas biaya tetap dan biaya variabel
- informasi tentang jumlah pegawai.

Begitu pula sebaliknya ada beberapa informasi yang dianggap penting dalam SAK, tetapi tidak dianggap penting menurut BEJ (skor rata-rata < 4). Informasi tersebut adalah:

- informasi atas dasar "*general price level adjusted*"

- rincian persediaan atas bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi
- harga perolehan aktiva tetap
- akumulasi depresiasi aktiva tetap
- biaya penyusutan aktiva tetap
- biaya riset dan pengembangan
- informasi tentang program pensiun.

Hal ini kemungkinan para responden belum mengenal betul arti dan kegunaan informasi tersebut. Kemungkinan yang lain informasi tersebut belum seberapa dibutuhkan.

B. Hasil/Temuan Pelengkap

Disamping pertanyaan-pertanyaan pokok yang hasilnya telah dikemukakan di atas, kuesioner penelitian ini dilengkapi pula dengan beberapa pertanyaan tambahan yang pada hakekatnya diajukan guna memperkuat temuan-temuan yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan pokok. Pertanyaan tambahan tersebut ditujukan untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan bentuk penyajian laporan keuangan yang disukai oleh responden, ketergantungan mereka terhadap laporan tersebut, serta tanggapan mereka tentang fungsi jasa yang diberikan oleh akuntan publik sehubungan dengan laporan keuangan yang mereka terima.

Laporan keuangan komparatif. Bentuk laporan keuangan komparatif merupakan bentuk laporan yang diperlukan baik

oleh bank kecil, bank besar maupun BEJ. Tetapi jangka waktu yang diberikan berbeda antara bank kecil, bank besar dan BEJ. Hampir semua bank kecil (95%) membutuhkan laporan komparatif 2 (dua) sampai 4 (empat) tahun. Bank besar 80% membutuhkan laporan komparatif selama 5 (lima) tahun, 15% menyatakan membutuhkan laporan komparatif 2 (dua) sampai 4 (empat) tahun dan sisanya 5% menyatakan membutuhkan laporan komparatif lebih dari 5 (lima) tahun. Sedangkan BEJ 80% menyatakan membutuhkan laporan komparatif selama 5 (lima) tahun dan sisanya 20% menyatakan membutuhkan laporan komparatif kurang dari 5 (lima) tahun.

Pada umumnya baik bank kecil, bank besar maupun BEJ membutuhkan laporan komparatif adalah untuk mengetahui perkembangan (kenaikan atau penurunan) kondisi keuangan perusahaan dan untuk mengetahui prestasi atau kemampuan manajemen perusahaan.

Informasi tambahan di luar laporan keuangan yang telah diterima. Baik analisis kredit pada bank kecil, analisis kredit pada bank besar maupun analisis investasi BEJ berusaha mencari informasi tambahan di luar laporan keuangan yang telah diterima. Pada umumnya mereka mencari informasi tambahan selain dari perusahaan yang bersangkutan juga mencari informasi dari akuntan eksternal. Tetapi ada beberapa bank (10%) selain memperoleh informasi tambahan dari perusahaan yang bersangkutan dan dari akuntan eksternal juga berusaha mencari infor-

masi tambahan dari perusahaan sejenis.

Informasi akuntansi tambahan yang sering diperoleh analis kredit pada bank kecil, analis kredit bank besar dan BEJ pada umumnya adalah pangsa pasar, kondite perusahaan dan profil industri perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan analis investasi selain informasi di atas juga membutuhkan informasi mengenai rencana penambahan saham.

Keterincian informasi yang berhubungan dengan aktiva tetap. Hampir semua bank kecil berpendapat bahwa keterincian informasi yang berhubungan dengan aktiva tetap yang disajikan oleh perusahaan masih terlalu ringan/kurang terinci. Tetapi hampir semua bank besar dan analis investasi BEJ menyatakan bahwa informasi yang berhubungan dengan aktiva tetap telah disajikan cukup terinci dan sesuai dengan kebutuhan analisa.

Jasa akuntan publik. Mengenai jasa *compilation* dari akuntan publik, bank kecil pada umumnya telah mendengar tetapi belum mengerti maksudnya, sedangkan bank besar telah mendengar dan mengerti maksudnya. Mengenai jasa *review* dari akuntan baik bank kecil maupun bank besar mengerti dan mengetahui norma-norma pelaksanaan jasa tersebut. Semua analis investasi telah mengerti mengenai jasa '*compilation*' dan jasa '*review*' dari akuntan publik.

Pada umumnya bank kecil berpendapat laporan keuangan yang diserahkan kepada mereka cukup direview oleh akun-

tan. Sedangkan 50% dari bank besar berpendapat bahwa laporan keuangan yang diserahkan kepada mereka cukup direview oleh akuntan dan 50% berpendapat laporan keuangan yang diserahkan kepada mereka harus diperiksa/diaudit (*full audit*) oleh akuntan publik. Sedangkan semua analis investasi berpendapat bahwa semua laporan keuangan yang diserahkan kepada mereka harus/mutlak penting diperiksa secara penuh (*full audit*) oleh akuntan publik.

C. Perbandingan Dengan Hasil Penelitian Arie Ambari

Ibrahim

Perbandingan dengan hasil penelitian Arie Ambari Ibrahim dapat dilihat pada tabel 2 (halaman 40). Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada beberapa hasil penelitian Arie Ambari Ibrahim yang konsisten dengan hasil penelitian ini, baik perbedaan pada bank kecil dengan bank besar, bank kecil dengan BEJ maupun bank besar dengan BEJ. Tetapi ada beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten.

Beberapa hasil penelitian yang menurut Arie terdapat perbedaan signifikan antara informasi yang dibutuhkan oleh bank kecil dengan bank besar, ternyata juga terdapat perbedaan signifikan dalam penelitian ini baik antara bank kecil dengan bank besar, bank kecil dengan BEJ maupun bank besar dengan BEJ. Informasi-informasi tersebut adalah:

- kewajiban bersyarat
- metode perubahan harga perolehan (cost) persediaan
- perhitungan tentang laba per saham
- laba/rugi luar biasa
- rincian biaya operasi menurut bidang industri yang dilaksanakan
- informasi tentang renumerisasi yang diterima oleh pejabat-pejabat perusahaan
- pengungkapan tentang kebijaksanaan deviden
- informasi tentang jumlah pegawai
- taksiran hasil penjualan periode yang akan datang
- tingkat pertumbuhan laba per saham
- jumlah saham yang dimiliki oleh para pengurus perusahaan.

Sedangkan informasi yang menurut hasil penelitian Arie tidak terdapat perbedaan signifikan antara informasi yang dibutuhkan oleh bank kecil dan bank besar, ternyata juga tidak terdapat perbedaan signifikan dalam penelitian ini baik antara informasi yang dibutuhkan oleh bank kecil dengan bank besar, bank kecil dengan BEJ maupun bank besar dengan BEJ. Informasi-informasi tersebut adalah:

- informasi tentang komitmen 'lease'
- saham perusahaan lain yang dimiliki secara pribadi oleh pemegang saham terbesar dalam perusahaan
- informasi tentang perubahan metode akuntansi
- harga perolehan aktiva tetap, akumulasi penyusutan

aktiva tetap, biaya penyusutan aktiva tetap

- pengungkapan tentang tujuan usaha.

Hasil penelitian Arie ada yang hanya konsisten antara bank kecil dengan bank besar dan bank kecil dengan BEJ, tetapi tidak konsisten antara bank besar dengan BEJ. Informasi yang terdapat perbedaan signifikan adalah informasi tentang afiliasi pejabat teras perusahaan. Sedangkan informasi yang tidak terdapat perbedaan signifikan adalah komitmen pembelian dan komitmen penjualan.

Sedangkan hasil penelitian Arie yang hanya konsisten antara bank kecil dengan bank besar dan antara bank besar dengan BEJ, tetapi tidak konsisten antara bank kecil dengan BEJ adalah informasi yang terdapat perbedaan signifikan, yaitu:

- ikhtisar pinjaman jangka panjang serta bunganya
- tingkat ketergantungan pada pelanggan tertentu
- ikhtisar metode akuntansi yang diterapkan
- rincian penjualan menurut kelompok pelanggan/pembeli
- informasi atas dasar *general price level adjusted* mengenai persediaan dan mengenai biaya penyusutan.

Sedangkan hasil penelitian Arie yang hanya konsisten antara bank kecil dengan BEJ dan bank besar dengan BEJ, tetapi tidak konsisten antara bank kecil dengan bank besar yang terdapat perbedaan signifikan adalah:

- laporan perubahan modal kerja
- informasi terinci tentang laba yang ditahan

- rincian pinjaman jangka panjang serta bunganya
- informasi tentang pajak penghasilan menurut periode pembukuan dan selisih pajak menurut fiskus
- jumlah biaya yang dikapitalisasi
- jumlah biaya yang dikapitalisasi pada periode berikutnya
- pokok-pokok kebijaksanaan manajemen dalam memastikan kesinambungan operasi perusahaan
- taksiran tentang laba/rugi periode yang akan datang

Sedangkan informasi yang tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank kecil dengan BEJ dan bank besar dengan BEJ adalah metode perhitungan biaya penyusutan.

Hasil penelitian yang hanya konsisten antara bank kecil dengan bank besar adalah rincian biaya atas biaya tetap dan biaya variabel yang merupakan informasi yang terdapat perbedaan signifikan. Sedangkan informasi yang tidak terdapat perbedaan signifikan adalah laba ditahan yang dilaporkan secara ringkas dan ikhtisar umur piutang.

Hasil penelitian Arie yang hanya konsisten antara bank kecil dan BEJ yang merupakan informasi terdapat perbedaan signifikan adalah:

- informasi rincian jenis saham dan modal
- anggaran biaya advertensi periode yang akan datang
- informasi akuntansi atas dasar nilai ganti (*replacement cost*)

Sedangkan informasi yang tidak terdapat perbedaan

signifikan adalah:

- informasi atas dasar '*general price level adjusted*' laba/rugi operasi
- informasi atas dasar '*general price level adjusted*' mengenai harga pokok barang yang dijual
- informasi atas dasar '*general price level adjusted*' mengenai aktiva tetap
- informasi atas dasar '*general price level adjusted*' mengenai '*monetary gains and losses*'.

Hasil penelitian Arie yang hanya konsisten antara bank besar dengan BEJ adalah rincian penjualan menurut jenis industri yang merupakan informasi yang terdapat perbedaan signifikan. Sedangkan informasi yang tidak terdapat perbedaan signifikan adalah informasi tentang '*key factors*' usaha, penghasilan penjualan yang masih '*unrecognize*' dan rincian persediaan atas bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Hasil penelitian Arie yang tidak konsisten sama sekali dalam penelitian ini baik antara bank kecil dengan bank besar, bank kecil dengan BEJ maupun bank besar dengan BEJ adalah informasi yang terdapat perbedaan signifikan menurut Arie, tetapi tidak berbeda secara signifikan menurut hasil penelitian ini. Informasi-informasi tersebut adalah:

- laporan perubahan kas
- biaya riset dan pengembangan
- metode cadangan piutang ragu

- rincian aktiva tetap menurut kategorinya
- rincian penjualan menurut jenis produk
- informasi tentang program pensiun
- informasi aktiva tetap yang lebih terinci dari informasi yang umum berlaku sekarang.

D. Perbandingan dan Komentar Terhadap Temuan-temuan Terdahulu

Penelitian serupa ini sudah sering dilaksanakan di luar Indonesia, antara lain oleh; Briggs (1975), Chandra (1975), Falk (1976), Benjamin dan Stanga (1977), Stanga dan Tiler (1983), Page (1984) dan Paul (1993). Sedangkan penelitian serupa ini di Indonesia baru dilakukan oleh Arie Ambari Ibrahim (1988). Setelah tahun 1988 Wahyudi Prakarsa Benyamin (1989) melakukan penelitian khusus mengenai kebutuhan informasi perusahaan kecil. Prapti Antarwiyati (1993) melakukan penelitian yang hasilnya antara lain menyebutkan bahwa ada perbedaan penerapan prinsip akuntansi Indonesia antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu adalah berbeda-beda. Hal ini karena respondennya berbeda-beda, ada yang respondennya analis investasi, analis kredit maupun manajer keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Ambari Ibrahim. Agar hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam memper-

baik/mengembangkan standar akuntansi masih diperlukan adanya replikasi.

Penelitian ini dilakukan pada tempat, teknik dan pendekatan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Ambari Ibrahim. Hanya dalam penelitian ini respondennya selain analisis kredit juga analisis investasi. Hasil yang diperoleh ternyata hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Ambari Ibrahim, yaitu kebutuhan informasi terhadap perusahaan kecil, perusahaan besar tidak go publik dan perusahaan besar go publik sebagian besar adalah berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab akhir tesis ini, akan diuraikan beberapa kesimpulan disertai saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan. Semoga saran-saran yang dikemukakan dalam tesis ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

A. KESIMPULAN

Berdasar data hasil survai yang telah dilakukan beserta analisisnya, diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagaimana tinjauan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini juga membuktikan bahwa sebenarnya masing-masing jenis perusahaan baik perusahaan kecil, perusahaan besar tidak go publik maupun perusahaan besar go publik tidak dituntut melaporkan hal-hal yang sama. Hal ini berarti ada perbedaan kebutuhan informasi akuntansi antara ketiga jenis perusahaan tersebut apabila ditinjau dari sudut pemakai laporan keuangan.
2. Baik bank kecil, bank besar maupun BEJ ternyata mempunyai tingkat kepentingan yang berbeda-beda terhadap kebutuhan informasi akuntansi.
3. Baik pihak bank kecil, bank besar maupun BEJ menilai ada beberapa jenis pengungkapan yang penting untuk

disertakan dalam laporan keuangan, tetapi tidak diatur dalam SAK. informasi-informasi ini adalah:

- informasi tentang "key factors" usaha
- pengungkapan tentang tujuan usaha
- rincian penjualan menurut jenis industri
- pokok-pokok kebijaksanaan manajemen dalam memastikan kesinambungan operasi perusahaan
- pengungkapan tujuan usaha.

Sebaliknya ada beberapa informasi yang dianggap penting menurut SAK, ternyata tidak seberapa bermanfaat baik bagi pihak bank kecil, bank besar maupun BEJ. Informasi ini adalah:

- metode perhitungan biaya penyusutan
- anggaran biaya advertensi periode yang akan datang
- informasi atas dasar nilai ganti (*replacement cost*).

4. Ternyata banyak hasil penelitian terdahulu yang konsisten dengan hasil penelitian ini. Hanya ada beberapa hasil penelitian Arie yang tidak konsisten dengan hasil penelitian ini.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil analisis dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya untuk meninjau kembali standar akuntansi, perlu mempertimbangkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan standar akuntansi. Telah banyak

- penelitian-penelitian yang membuktikan bahwa kebutuhan informasi berbagai jenis perusahaan adalah berbeda. Perbedaan kebutuhan informasi itu karena tujuan masing-masing jenis perusahaan adalah berbeda.
2. Dalam menyempurnakan/mengembangkan standar akuntansi, seharusnya memadukan antara argumentasi teoritis dan bukti-bukti empiris yang telah banyak dapat diperoleh. Dalam hal ini harus melibatkan pihak-pihak akademisi, praktisi dan pihak-pihak lain yang terkait dalam informasi akuntansi.
 3. Dalam upaya meningkatkan daya guna laporan keuangan, sebaiknya pengungkapan-pengungkapan yang dianggap penting oleh pihak-pihak yang berkepentingan harus dicantumkan dalam laporan keuangan. Begitu pula sebaliknya pengungkapan-pengungkapan yang tidak dianggap penting oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sebaiknya tidak perlu dicantumkan dalam laporan keuangan.
 4. Perlu diadakan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan standar akuntansi khususnya di Indonesia, agar standar akuntansi di Indonesia semakin menjadi lebih sempurna. Seperti yang telah dapat kita lihat adanya beberapa perubahan dari Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) 1984 ke SAK 1994, misalnya: adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akuntansi koperasi, akuntansi minyak dan gas bumi, akuntansi perusahaan hutan dan lain-lain. Dengan demikian informasi yang

disajikan semakin jelas dan bermanfaat bagi yang berkepentingan.

6. Perlu dilakukan replikasi terhadap penelitian ini, agar hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam memperbaiki/mengembangkan standar akuntansi khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- American Accounting Association, "Accounting Concepts and Standards Underlying Corporate Financial Statements, 1948 rervision." *The Accounting Review*, October 1957.
- _____, "Accounting and Reporting Standards for Corporate Financial Statements, 1957 revision," *The Accounting Review*, October 1957.
- Anderson, R, "The Usefulness of Accounting and Other Information Disclosed in Corporate Annual Reports to Institutional Investors in Australia," *Accounting and Business Research*, Autumn 1981.
- Arie Ambari Ibrahim, *Perbandingan Antara Kebutuhan Informasi Terhadap Perusahaan Kecil dan Perusahaan Besar di Indonesia*, Tesis S2, Yogyakarta, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 1988.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cetakan Pertama, Jakarta, Rineka Cipta, September 1990.
- Belfour, David, "Disclosures: Too Much Information, regulation, and Red Tape?" *The Accountant's Magazine*, March 1981.
- Beaver, W>H, and Demski, J>S, "The Nature of Financial Accounting Objectives," *The Journal of Accounting Research*, Supplement to Vol. 12. 1974.
- Bedford, N.M, "Discussion of Opportunities and Implications of The Report on Objectives of Financial Statements," *The Journal of Accounting Research*, Supplement to Vol. 12. 1974.
- Benjamin, James J, and Stanga, Keith G, "Differences in Disclosure Needs of Major Users of Financial Statements," *Accounting and Business Research*, Summer. 1977.
- Biro Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 1990*, BPS. 1991.
- Blank, Steven C., *Practical Business Research Methods*, Westport-Connecticut: AVI Publishing Company, Inc, 1984.
- Briggs, Douglas H, "Information Requirements of Users of Published Corporate Report - Unit Trusts," *Accounting and Business Research*, Winter 1975.

- Buzby, Stephen L, "Selected Items of Information and Their Disclosure in Annual Reports," *The Accounting Review*, April 1974.
- Chandra, Gyan, "Information Need of Security Analysts," *The Journal of Accountancy*, December 1975.
- Conover, W,J, *Practical Non Parametric Statistics*, New York, John Willey & Sons Inc, 1975.
- Davison, Ian Hay, "The New Auditing Standards and Smaller Company," *The Accounting Review*, January 1980.
- Falk, Halm, Gobel, Bruce C, and Naus, James H, "Disclosure for Closely Held Corporations," *The Journal of Accountancy*, October 1976.
- Hadori Yunus, "Usaha-usaha Menyempurnakan Standar dan Praktek Akuntansi di Indonesia," *Akuntansi*, Februari 1986.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 1994.
- International Accounting Standards Committee, *International Accounting Standards*, England, 1993.
- Mc Monnies, P.N. "Corporate Reporting in the Future," *Accounting and Business Research*, Spring, 1976.
- Page, Michael J, "Corporate Financial Reporting and the Small Independent Company," *Accounting and Business Research*, Summer 1984.
- Paul, Gee, "Small Company Reporting of Relevance Gap", *Journal of Accounting*, Maret 1993.
- Prapti Antarwiyati, Penerapan Standar Akuntansi dan Manfaat Pemeriksaan Akuntan pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil, *Tesis S-2*, Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 1993.
- Siegel, Sidney, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Terjemahan Peter Hagul, Jakarta, PT Gramedia, 1985.
- Stanga, Keith and Tiller, Mikel G, "Needs of Loan Officers for Accounting Information from Large Versus Small Company," *Accounting and Business Research*, Inter 1983.
- Wahyudi Prakarsa Benyamin, Hasil Penelitian Laporan Keuangan Perusahaan Kecil, *Konvensi Nasional Akuntansi I*, Surabaya 14-16 Desember 1989.